

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pendidikan disekolah dasar merupakan tahapan yang sangat penting karena pembentukan karakter anak untuk gemar belajar terjadi pada tahap ini. Bila pada tahap pembentukan mengalami penyimpangan maka, kesalahan yang terjadi akan berlanjut pada tahap pendidikan selanjutnya yang akan datang. Untuk itu guru SD harus mampu menunjukan bahwa peningkatan pengertian dan wawasan yang dimiliki sangat penting dilakukan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Perkembangan pendidikan yang terus meningkat menuntut adanya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar difokuskan pada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial karena siswa adalah sentral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003).

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi dikemudian hari untuk kemajuan pendidik bangsa Indonesia. Peserta didik yang mempunyai pemahaman terhadap materi

yang dipelajari dengan baik akan dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama meningkat dalam sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Didalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu dia hidup (Permendikbud No.81A tahun 2013).

Penelitian ini berupa penelitian deskripsi dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Dau untuk menggali masalah dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di lingkungan pendidikan, yaitu permasalahan yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Melihat kenyataan tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui apa penyebab munculnya pembelajaran penjas kes belum mencapai KKM, dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran penjas kes khususnya dalam memilih permainan. Kegiatan observasi yang dilakukan tidak lain untuk mengetahui permasalahan yang muncul baik dari segi pembelajaran aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan, permasalahan yang terjadi yaitu guru belum menemukan permainan yang cocok pada pembelajaran penjas kes. Temuan diatas selanjutnya akan dijelaskan sebagai data awal dalam melakukan

penelitian yang akan dibandingkan dengan data akhir setelah dilakukannya tindakan dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan bahwa siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 8 Dau mengalami kesulitan dalam pembelajaran penjaskes khususnya dalam memilih permainan tradisional. *Dini Rosdiani* (2012) Rendahnya pelajaran penjaskes di kelas 4 diduga penyebabnya anatara lain yaitu sikap bosan siswa dan metode yang digunakan belum berkolaborasikan dengan pembelajaran yang menarik terhadap permainan. Disamping Rendahnya kualitas pembelajaran penjaskes yang disebabkan pembelajaran yang kurang efektif, efisien, dan kurang membangkitkan siswa dalam belajar, hal ini disebabkan isi dari mata pelajaran penjaskes selama ini merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan karena luasnya materi. Selain itu pembelajaran penjaskes masih parsial, hanya membina domain kognitif taksonomik kawasan rendah, yaitu hafalan. Guru Penjaskes perlu memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan gerakanya, walaupun gerakan-gerakan yang dibuat anak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan guru.

Guru dalam memberikan latihan harus lebih banyak toleran terhadap kemampuan dan kesalahan siswa dengan mengembangkan model reward dan meninggalkan sedapat mungkin hal-hal yang bersifat punishment mungkin itu juga disebabkan pemilihan pendekatan permainan yang kurang tepat dan bahan tidak menarik. Pembelajaran penjaskes di SD Muhammadiyah 8 Dau kelas 4 memerlukan suatu pendekatan, pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan lebih memahami isi permainan tradisional secara mendalam.

Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pelajaran pendidikan jasmani disekolah Dasar. Pada waktu anak-anak bermain, anak-anak akan melakukan permainan itu dengan rasa gembira dan rasa senang. Bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau merupakan naluri. Semua naluri atau dorongan dari dalam ini harus diusahakan untuk disalurkan secara baik dan terkontrol. Oleh karena itu bermain bagi anak merupakan kebutuhan. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga Pengembangan substansi pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga pada dasarnya bertitik tolak dari kaidah yang sama yaitu penyesuaian dengan kematangan atau kesiapan belajar anak. Kesiapan belajar itu memungkinkan tempo belajar berlangsung cepat.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti termotifasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “ penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjaskes kelas 4 SD Muhammadiyah 8 Dau

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjaskes kelas 4 SD Muhammadiyah 8 Dau?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan adanya penerapan Permainan Tradisional pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 8 Dau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjaskes kelas 4 SD Muhammadiyah 8 Dau?
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan Permainan Tradisional pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 8 Dau?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagi Peneliti:
 - a. Menambahkan pengetahuan bagi peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi siswa:
 - a. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri sendiri dalam bekerjasama.
 - c. Memberi pengalaman yang bermakna.
 - d. Membangkitkan minat dan rasa ingin tau siswa.
 - e. Menegembangkan kreatifitas, inovasi, kemandirian, dan keaktifan siswa.
 - f. Meningkatkan kerjasama antar siswa.

3. Bagi Guru:

- a. Meningkatkan kerja guru dalam mengelolah pembelajaran yang lebih efektif, dan bermakan dengan permainan tradisional gobak sodor.
- b. Dapat manjadi pemecahan masalah dalam pembelajaran penjaskes dengan menggunakan pembelajaran penjaskes malalui permainan tradisional gobak sodor bagi sekolah itu sendiri ataupun sekolah lain.

1.5 Batasan Istilah dalam Penelitian

Guna menghindari kesalah pahaman antara yang dimaksud peneliti dengan persepsi yang ditangkap oleh pembaca, maka peneliti memberikan definisi kata-kata kunci sebagai berikut:

Permainan tradisional: merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Pada waktu anak-anak bermain, anak - anak akan melakukan permainan itu dengan rasa gembira dan rasa senang. Bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau merupakan naluri. Semua naluri atau dorongan dari dalam ini harus di usahaka untuk disalurkan secara baik dan terkontrol. Dengan menggunakan permainan tradisional ini anak-anak bisa bekerja sama dengan baik tanpa disadari anak-anak sudah merangsang otak dalam merespon, menanggapi dan melatih kepekaan anak.